

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan teknologi saat ini sangat dipengaruhi oleh kualitas dari pendidikan formal yang dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan, sehingga mutu pendidikan harus tetap dijaga dan ditingkatkan. Pendidikan formal saat ini dibelajarkan di jenjang sekolah dasar hingga jenjang sekolah menengah atas. Hal ini menjadi kewajiban bagi setiap orang untuk menempuh jenjang pendidikan formal tersebut guna meningkatkan sumber daya manusia. Dalam pendidikan jenjang pendidikan menengah pertama (SMP) dibelajarkan beberapa mata pelajaran yang menjadi ilmu dasar guna mengimbangi kemajuan teknologi saat ini. Beberapa mata pelajaran tersebut diantaranya mata pelajaran matematika yang juga sebagai ilmu dasar yang wajib dipelajari.

Pembelajaran matematika saat ini menjadi hal yang terpenting karena penerapan konsep-konsep matematika dapat menjadikan peserta didik untuk bisa lebih berfikir kritis, dan sistematis dalam menghadapi berbagai masalah-masalah yang kontekstual. Menurut Susanto (2013:185) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika yang dibelajarkan disekolah menengah pertama (SMP) secara formal tentunya memiliki manfaat sangat penting, sehingga mutu pembelajaran

disekolah menengah pertama (SMP) harus menjadi kunci utama. Dalam menunjang mutu pembelajaran ini tentu dilaksanakan upaya-upaya oleh guru/sekolah bahkan pemerintah sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengembangkan dan membenahi tata cara proses belajar mengajar melalui suatu kurikulum. Saat ini pemerintah mengupayakan pemerdayaan serta pelaksanaan kurikulum 2013 secara serentak disemua jenjang pendidikan formal.

Penerapan kurikulum 2013 ini tentunya diharapkan memberikan pengaruh yang efektif terhadap proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan kurikulum. Proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, tidak terlepas dari perangkat yang menunjang keberhasilan peserta didik. perangkat kurikulum yang dimaksud seperti Rencana Kurikulum Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tidak hanya itu Perlu adaya suatu Model pembelajaran yang menjadi landasan yaitu model pembelajaran berbasis masalah.

Namun kenyataannya RPP dan LKPD yang ada disekolah belum sepenuhnya efektif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara langsung dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo banyak melakukan pelatihan tentang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik. Namun nampak bahwa RPP maupun LKPD yang digunakan seperti hasil duplikasi, memang benar dalam pembelajaran di sekolah tersebut mereka sudah melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 dan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*),

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merancang kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan situasi berorientasi pada masalah. Dengan model ini siswa dapat berpikir kritis dan lebih kreatif serta dapat menjajaki bidang-bidang baru dan menghasilkan penemuan-penemuan baru. Karena hal itu lah yang akan menjadi tujuan dari kemampuan pemecahan masalah siswa yang akan diasah dengan menggunakan model pembelajaran ini.

Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa seperti pada pembelajaran langsung dan ceramah, tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, keterampilan intelektual, dan menjadi siswa yang mandiri. Dalam proses tersebut, siswa tidak bekerja secara individu tetapi siswa mendiskusikannya dengan teman kelompoknya. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas kemudian kelompok yang lain menanggapi. Dengan demikian, diharapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

Melalui hasil wawancara dapat dipahami bahwa pembelajarandengan penerapan kurikulum 2013 yang dilengkapi dengan perangkat kurikulum seperti

RPP dan LKPD beserta model pembelajaran berbasis masalah ini belum dapat dipastikan sejauh mana keefektifan dari model ini dalam membelajarkan materi belah ketupat dan Layang-layang. Mengetahui sejauh mana keefektifan dari perangkat model tersebut. Jika guru mengetahui bagaimana tingkat keefektifan dari perangkat dan model ini dalam membelajarkan materi-materi pelajaran khususnya materi belah ketupat, pasti ini akan menjadi pedoman guru apakah ini efektif atau ada model pembelajaran yang lebih efektif lagi.

Menyikapi hal tersebut perlu adanya riset atau penelitian dengan menggambarkan atau mendeskripsikan dari penerapan perangkat dan model pembelajaran berbasis masalah pada materi belah ketupat sehingga nantinya dapat sebagai acuan buat guru dalam menerapkan model tersebut. Untuk itu peneliti bermaksud untuk melaksanakan suatu penelitian dengan mendeskripsikan keefektifan penerapan RPP dan LKPD ini yang diformulasikan dengan judul **“Efektivitas Penerapan RPP Dan LKPD Berorientasi Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Layang-Layang dan Belah Ketupat ”**

## **1.2 Identifikasi Masalah”**

Melalui uraian latar belakang masalah maka terdapat beberapa identifikasi masalah yaitu:

- 1) Sebagian besar guru belum mengetahui bagaimana efektivitas penerapan RPP dan LKPD pada pembelajaran berbasis masalah
- 2) Kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan RPP dan LKPD pada pembelajaran berbasis masalah

- 3) Respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran belum terlihat nampak dengan baik
- 4) Perolehan hasil belajar siswa masih bervariasi, dan banyak yang masih dibawah KKM.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Melalui uraian masalah-masalah yang diidentifikasi dalam latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Sejauh manaefektivitas penerapan RPP dan LKPD berorientasi pada pembelajaran berbasis masalah pada materi layang-layang dan belah ketupat?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan efektivitas penerapan RPP dan LKPD berorientasi pada pembelajaran berbasis masalah pada materi layang-layang dan belah ketupat.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggambaran efektivitas penerapan RPP dan LKPD berorientasi pada pembelajaran berbasis masalah

## 2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi para guru untuk mengetahui bagaimana mendeskripsikan atau penggambaran dari efektivitas penerapan RPP dan LKPD berorientasi pada pembelajaran berbasis masalah, sehingga menjadi pedoman guru dalam menerapkan suatu pendekatan.

## 3. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menggenyahkan keaktifan siswa dan membuat siswa lebih tertarik saat proses pembelajaran setelah diketahui efektivitas penerapan RPP dan LKPD berorientasi pada pembelajaran berbasis masalah

## 4. Bagi Peneliti

Sebagai wahana untuk menambah wawasan sebagai calon guru dalam penggunaan suatu model saat melaksanakan proses belajar mengajar.